

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Melayu Dialek Panai dalam Penggunaan Bahasa Tulis dan Implikasinya sebagai Bahan Bacaan oleh Siswa Kelas V SD 112202 Kecamatan Panai Tengah” dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Interferensi morfologi berbentuk *afiksasi* bahasa Melayu dialek Panai berjumlah 127 kalimat yang terdiri atas *prefiks* dan *konfiks*, yaitu :
 - (1) *prefiks ma-, man-, mam-, mang-, many-, ta-, ba-, dan sa-*;
 - (2) *konfiks ma-...-kan, ma-....-i, mang-....-i, mang-....-kan, mam-....-kan, ka-....-an, dan pa-....-an.*
2. Interferensi morfologi berbentuk *reduplikasi* bahasa Melayu dialek Panai berjumlah 39 kalimat yang terdiri atas *reduplikasi seluruhnya, reduplikasi kata berafiks, dan reduplikasi berubah bunyi*. Ketiga interferensi bentuk *reduplikasi* bahasa Melayu dialek Panai yang digunakan dalam teks narasi tersebut adalah.
 - 1) *reduplikasi seluruhnya* berupa (a) *pengulangan seluruh kata dasar* dan (b) *pengulangan seluruh kata berafiks*;
 - 2) *reduplikasi berafiks* berupa (a) *prefiks ma- mendahului reduplikasi*, (b) *prefiks ba- mendahului reduplikasi*, (c) *prefiks mam- mendahului reduplikasi*, (d) *prefiks ta- mendahului reduplikasi dan diakhiri oleh sufiks -an*, (e) *prefiks ba- mendahului reduplikasi dan diakhiri oleh*

sufiks -an, dan (f) prefiks mam- mendahului reduplikasi dan diakhiri sufiks -i.

3) *reduplikasi berubah bunyi berupa perubahan bunyi huruf vokal /o/ suku pertama menjadi fonem /a/ dan fonem /a/ suku kedua menjadi fonem /e/.*

3. Interferensi morfologi berbentuk *kompositum* bahasa Melayu dialek Panai berjumlah 25 kalimat. Interferensi bentuk *kompositum* bahasa Melayu dialek Panai yang terdapat pada 25 kalimat tersebut merupakan ciri-ciri kompositum (kata majemuk) berupa (a) *semua unsurnya pokok kata atau tidak dapat berdiri sendiri* dan (b) *unsur-unsurnya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya*. Hal ini terjadi karena antarunsur itu memiliki kohesi yang sangat kuat sehingga tidak dapat dipisahkan. Jika antar unsur itu dipisahkan atau disisipkan unsur lain, maknanya akan berubah.

4. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi berbentuk afiksasi, reduplikasi, dan kompositum bahasa Melayu dialek Panai dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis siswa kelas V SDN 112202 di Kecamatan Panai

Tengah kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara siswa atau guru di SDN 112202, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain: (1) asal usul peserta tutur, (2) kedwibahasaan peserta tutur, dan (3) dwibahasawan peserta tutur sehingga terbawanya bahasa ibu.
- b. Berdasarkan data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa

secara garis besar dua faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Melayu dialek Panai oleh siswa kelas V SDN 112202 di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri penutur) antara lain: (a) penutur bilingual dengan berbahasa ibu bahasa Melayu dialek Panai, (b) kebiasaan penutur menggunakan bahasa Melayu dialek Panai, (c) keterbatasan penutur menggunakan bahasa Indonesia ragam formal. Sebaliknya faktor eksternal (faktor dari luar diri penutur) antara lain: (1) kebiasaan penggunaan bahasa Melayu dialek Panai dalam keluarga penutur, (2) kebiasaan penggunaan bahasa Melayu dialek Panai di lingkungan tempat tinggal penutur, (3) kebiasaan pemakaian bahasa di lingkungan sekolah.

5. Implikasi hasil penelitian interferensi berbentuk afiksasi, reduplikasi, dan kompositum bahasa Melayu dialek Panai dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis sebagai bahan bacaan (*handout*) dalam pembelajaran menulis teks karangan narasi siswa kelas V SDN 112202 di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut :

- a. Implikasi bagi guru, *handout* sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran menulis teks karangan narasi disesuaikan dengan teoretis yang berhubungan dengan judul, pembahasan, dan hasil penelitian. Guru lebih memfokuskan pada keterampilan menulis siswa sesuai ejaan yang benar. Guru akan memperbanyak dalam penggunaan pengucapan bahasa Indonesia yang baik sehingga berimplikasi pada siswa untuk

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru secara kreatif membuat program kegiatan dalam upaya menggerakkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- b. Implikasi bagi siswa Konsep atau teori tersebut berimplikasi sebagai bahan bacaan (referensi) bagi siswa, menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada saat pembelajaran menulis teks karangan narasi. Melibatkan siswa secara langsung untuk terbiasa, sadar, dan peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa berperan aktif terhadap program kegiatan kebahasaan sehingga interferensi dapat dihindari oleh siswa secara sadar.
- c. Implikasi bagi masyarakat, handout sebagai bahan bacaan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca, masyarakat Panai Tengah khususnya. Sehingga masyarakat dapat mendukung kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

6. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD 112202 Kecamatan Panai Tengah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam proses morfologi terjadi perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi baik afiksasi maupun reduplikasi. Subsistem yang menghubungkan morfologi dan fonologi mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk morfofonemik pada proses morfologi. Bentuk-bentuk tersebut yaitu;

1) pemunculan fonem, 2) peluluhan fonem, 3), perubahan fonem, dan 4) pergeseran fonem.

6.2 Saran

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Melayu dialek Panai dalam penggunaan Bahasa Tulis dan Implikasinya sebagai Bahan Bacaan oleh Siswa kelas V SD 112202 Kecamatan Panai Tengah” merupakan langkah awal supaya menimbulkan kesadaran dan kepedulian siswa dan guru terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik situasi formal dan nonformal. Penelitian ini dilakukan supaya siswa dan guru lebih meningkatkan keterampilan berbahasa pada diri masing-masing. Tidak hanya siswa dan guru saja, masyarakat di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu juga harus peduli akan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tetap mempertahankan bahasa daerah masing-masing. Akan tetapi, lebih baik tidak menimbulkan interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dan lisan dalam berkomunikasi secara formal. Oleh karena itu, hasil penelitian dan temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan masukan selanjutnya agar dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

1. Siswa

Penelitian yang berjudul “interferensi Morfologi Bahasa Melayu dialek Panai dalam Penggunaan Bahasa Tulis dan Implikasinya sebagai Bahan Bacaan oleh Siswa Kelas V SDN 112202 Kecamatan Panai Tengah” merupakan salah satu alternatif bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya

keterampilan berbicara dan menulis di lingkungan sekolah. Sebenarnya penggunaan bahasa daerah itu juga penting bagi siswa. Akan tetapi, keseringan menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) dalam proses pembelajaran di kelas terlihat tidak sesuai dengan ketentuan situasi formal. Oleh karena itu, seharusnya siswa harus meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik sehingga terhindar dari interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dan lisan.

2. Guru

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi bahasa Melayu dialek Panai dalam Penggunaan Bahasa Tulis dan Implikasinya sebagai Bahan Bacaan oleh Siswa Kelas V SD Kecamatan Panai Tengah” merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dan menulis di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan formal yang dapat membentuk kepribadian siswa supaya memiliki kepribadian berkarakter. Seharusnya guru mendukung dan memberikan hal-hal yang baik dan benar dalam menggunakan bahasa Indonesia di saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas karena guru kunci ilmu pengetahuan bagi siswa. Peran guru sangat besar supaya siswa memiliki kepribadian berkarakter dan ber-IPTEK.

Sebenarnya penggunaan bahasa daerah itu juga penting bagi siswa dan guru. Akan tetapi, keseringan menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) dalam proses pembelajaran di kelas terlihat tidak sesuai dengan ketentuan situasi formal. Seharusnya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru juga harus

meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik sehingga terhindar dari interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dan lisan.

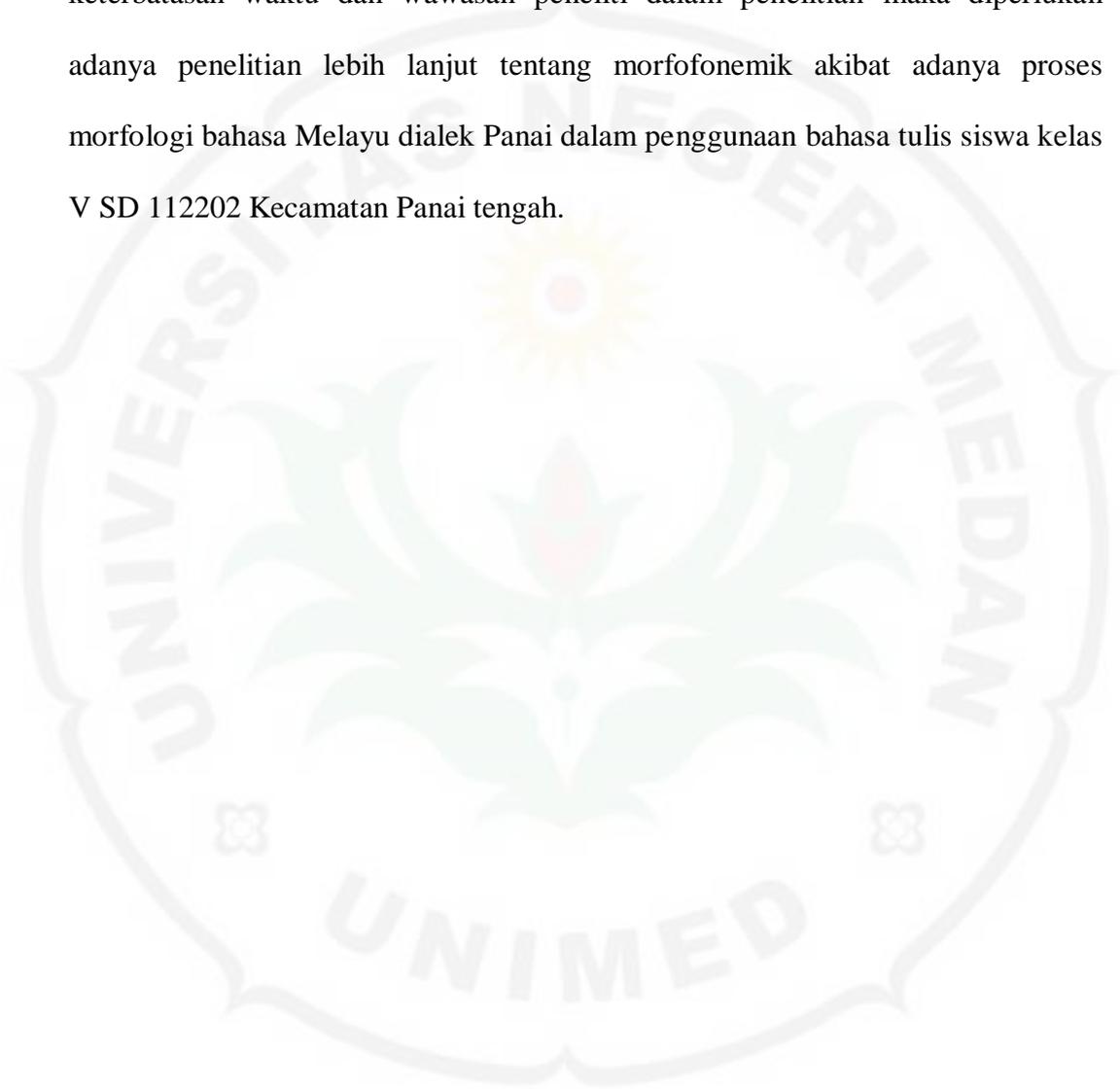
3. Masyarakat

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Melayu dialek Panai dalam Penggunaan Bahasa Tulis dan Implikasinya sebagai Bahan Bacaan oleh Siswa Kelas V SD 112202 di Kecamatan Panai Tengah” merupakan salah satu alternatif sebagai bahan bacaan bagi masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun bahasa daerah di masyarakat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Akan tetapi, ilmu pengetahuan tentang interferensi morfologi bahasa Melayu dialek Panai dalam pemakaian bahasa Indonesia sangat penting diketahui dan dipahami oleh masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di lingkungan formal maupun nonformal.

4. Peneliti,

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dan temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan adanya temuan penelitian dalam tesis yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Melayu dialek Panai dalam Penggunaan Bahasa Tulis dan Implikasinya sebagai Bahan Bacaan oleh Siswa Kelas V SD 112202 Kecamatan Panai Tengah” ditemukan bentuk-bentuk morfofonemik akibat adanya proses morfologi. karena adanya

keterbatasan waktu dan wawasan peneliti dalam penelitian maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang morfofonemik akibat adanya proses morfologi bahasa Melayu dialek Panai dalam penggunaan bahasa tulis siswa kelas V SD 112202 Kecamatan Panai tengah.



THE
Character Building
UNIVERSITY